

EDUCATION AND  
SOCIAL HUMANITIES  
CONFERENCE  
(ESHCo)

ISSN: 2774-6585 | <https://conferences.uinsgd.ac.id>

TEACHERS' STRATEGIES IN DEVELOPING *ISTIMA'* (LISTENING)  
SKILLS IN ARABIC LANGUAGE LEARNING AT MADRASAH ALIYAH:  
A DESCRIPTIVE QUALITATIVE STUDY

Dede Usman<sup>1</sup>, Ade Arip Ardiansyah<sup>2</sup>, Faiza Geovani El Fikri<sup>3</sup>, Hamidatul Sa'diyah<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: [dedeusman553@gmail.com](mailto:dedeusman553@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to identify the strategies used by teachers to develop *istima'* (listening) skills, the supporting and inhibiting factors in the development of these skills, and the efforts made by teachers to overcome obstacles in enhancing students' *istima'* abilities at Madrasah Aliyah. The research employs a descriptive qualitative approach to provide an in-depth description of teachers' strategies in developing listening skills. Primary data were obtained through interviews, observations, and documentation, while secondary data were sourced from relevant literature and learning documents. Data collection was carried out using triangulation techniques. The analysis followed the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, to produce a comprehensive understanding of teaching practices and their supporting factors. The results reveal that the development of *istima'* skills at Madrasah Aliyah is conducted through audio-based, visual-based, collaborative, and technology-assisted strategies tailored to students' needs. The success of these strategies is influenced by adequate media, a conducive learning environment, and student motivation. However, obstacles remain, such as limited teacher competence, insufficient facilities, and students' low vocabulary mastery. Therefore, teachers need to be creative, utilize technology, strengthen *mufrodlat* (vocabulary), and collaborate integratively with students and the institution.

**Keywords:** Arabic Language Learning, Listening Skills, Madrasah Aliyah

PENDAHULUAN

Keterampilan *istima'* (menyimak) merupakan salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Arab yang memiliki peranan penting dalam membangun kemampuan komunikasi siswa secara menyeluruh. Dalam konteks Madrasah Aliyah, *istima'* menjadi kunci awal bagi siswa untuk memahami pesan, makna, dan konteks sebelum mereka mampu berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan ini masih tergolong rendah. Banyak siswa kesulitan memahami ujaran bahasa Arab karena belum terbiasa mendengarkan percakapan autentik, belum mengenali perbedaan lafal dan intonasi, serta masih terbatasnya media dan strategi pembelajaran yang berfokus pada pendengaran. Guru cenderung menitikberatkan pada aspek gramatikal (*nahwu-sharaf*) dan hafalan kosakata tanpa melatih keterampilan menyimak secara intensif. Akibatnya, proses pembelajaran *istima'* sering berjalan secara pasif dan kurang menumbuhkan kemampuan komunikatif siswa. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian mendalam mengenai strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan keterampilan *istima'*, agar ditemukan pendekatan yang efektif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa di Madrasah Aliyah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji strategi guru dalam pembelajaran keterampilan *istima'*. Penelitian oleh (Sawedi, 2023) menemukan bahwa guru bahasa Arab di sekolah menengah lebih sering menggunakan metode ceramah dan penerjemahan dalam pembelajaran *istima'*, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang memahami makna ujaran secara kontekstual. Sementara itu, (Ulfa, 2023) meneliti penerapan media audio-visual dalam pembelajaran menyimak dan menemukan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa memahami percakapan sederhana dalam bahasa Arab. (Kurniawati, 2016) mengungkapkan bahwa strategi berbasis konteks, seperti pemanfaatan video percakapan sehari-hari, mampu meningkatkan antusiasme siswa dan menguatkan hubungan antara bunyi dan makna. Di sisi lain, (Iqbal & Moch. Bahak Udin, 2025) menekankan pentingnya strategi kolaboratif, di mana interaksi antar siswa melalui diskusi dan permainan bahasa dapat membantu meningkatkan kepekaan terhadap bunyi dan struktur kalimat bahasa Arab. Penelitian (Auliah et al., 2022) menambahkan bahwa penggunaan platform digital seperti YouTube dan Wordwall dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan keterampilan *istima'* jika didukung oleh bimbingan guru yang sistematis.

Meskipun kelima penelitian tersebut memberikan kontribusi penting, sebagian besar berfokus pada efektivitas media atau metode tertentu, bukan pada keragaman strategi yang diterapkan guru secara menyeluruh dalam konteks nyata pembelajaran di madrasah. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada sekolah umum atau perguruan tinggi, sehingga belum menggambarkan secara spesifik karakteristik pembelajaran bahasa Arab di lingkungan Madrasah Aliyah, yang memiliki latar religius dan orientasi pembelajaran yang khas. Padahal, guru di Madrasah Aliyah memiliki tantangan tersendiri dalam mengintegrasikan tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sekaligus bahasa agama.

Berdasarkan telaah terhadap studi-studi terdahulu, terlihat adanya kesenjangan (research gap) dalam kajian strategi guru dalam pengembangan keterampilan *istima'*. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada penggunaan media pembelajaran tertentu (misalnya audio-visual, video, atau platform digital) tanpa mengeksplorasi bagaimana guru secara komprehensif merancang dan mengimplementasikan strategi *istima'* yang beragam dan adaptif terhadap kondisi kelas. Belum banyak penelitian yang menggambarkan gaya mengajar guru, pertimbangan pedagogis, serta pendekatan reflektif yang mereka gunakan untuk menumbuhkan kemampuan menyimak siswa di Madrasah Aliyah. Selain itu, penelitian yang ada belum menyoroti bagaimana strategi-strategi tersebut diterapkan dalam konteks pendidikan berbasis nilai Islam, yang menjadi ciri khas madrasah. Dengan demikian, dibutuhkan penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan secara mendalam bentuk dan jenis strategi guru dalam mengembangkan keterampilan *istima'*, disertai konteks penerapannya di lapangan.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dalam dua aspek utama. Pertama, penelitian ini tidak hanya memfokuskan pada efektivitas media tertentu, tetapi menelaah beragam strategi pembelajaran *istima'* yang diterapkan guru secara menyeluruh, meliputi strategi berbasis audio, visual, kolaboratif, dan teknologi. Pendekatan ini memberikan gambaran utuh tentang praktik nyata guru dalam mengelola pembelajaran mendengarkan di kelas. Kedua, penelitian ini mengangkat konteks khas Madrasah Aliyah yang memiliki karakter religius dan budaya belajar berbeda dari sekolah umum. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menggali pengalaman empiris guru dalam menerapkan

strategi pengembangan *istima'*, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Hal ini menjadikan penelitian ini unik karena menghadirkan perspektif yang autentik dan kontekstual mengenai pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Aliyah. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai strategi pembelajaran keterampilan *istima'*, khususnya dalam konteks pendidikan Islam yang mengintegrasikan aspek bahasa dan nilai-nilai keagamaan. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru bahasa Arab dalam memilih, memodifikasi, dan mengombinasikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan dan pengembang kurikulum dalam merancang pelatihan guru bahasa Arab yang lebih berfokus pada penguatan keterampilan *istima'*. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan dampak langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah, baik dari sisi kualitas proses maupun hasil belajar siswa, menuju pembelajaran bahasa yang komunikatif, kontekstual, dan inspiratif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk menggambarkan secara mendalam fenomena strategi guru dalam mengembangkan keterampilan *istima'* pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna, pola, dan proses yang terjadi secara alami dalam konteks pembelajaran tanpa melakukan manipulasi variabel. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tindakan, serta deskripsi situasional yang menunjukkan praktik nyata guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran *istima'*. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya bersifat naratif, tetapi juga interpretatif terhadap perilaku dan pengalaman subjek penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara mendalam dengan guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah, observasi kegiatan pembelajaran di kelas, serta dokumentasi aktivitas siswa saat proses *istima'* berlangsung. Informan utama adalah guru bahasa Arab yang aktif mengajar di Madrasah Aliyah, sedangkan informan pendukung meliputi siswa dan kepala madrasah yang memberikan informasi tambahan mengenai pelaksanaan pembelajaran. Adapun data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, kurikulum bahasa Arab Madrasah Aliyah, serta dokumen perencanaan pembelajaran (RPP atau modul ajar). Data sekunder digunakan untuk memperkuat dan memperluas interpretasi terhadap temuan lapangan, sehingga hasil analisis memiliki landasan teoritis yang kuat dan kontekstual.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam tentang strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan keterampilan *istima'*, termasuk pertimbangan dalam pemilihan metode, media, dan bentuk evaluasi. Observasi dilaksanakan secara langsung di kelas selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat bagaimana guru menerapkan strategi *istima'* dalam situasi nyata, interaksi antara guru dan siswa, serta respon siswa terhadap kegiatan

pembelajaran. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, seperti rencana pembelajaran, catatan hasil evaluasi, foto atau rekaman pembelajaran, dan perangkat ajar lain yang mendukung kegiatan *istima*'. Ketiga teknik ini digunakan secara triangulatif agar data yang diperoleh valid, komprehensif, dan dapat menggambarkan fenomena secara utuh.

Analisis data dilakukan secara induktif dan interaktif dengan mengikuti tahapan analisis model Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan bentuk dan jenis strategi guru dalam pembelajaran *istima*'. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil temuan dalam bentuk uraian naratif, matriks, dan kutipan langsung dari hasil wawancara atau observasi untuk memperkuat keabsahan deskripsi. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan makna dari data yang telah dianalisis untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang strategi guru, faktor pendukung, serta implikasinya terhadap pengembangan keterampilan *istima*' siswa. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan metode, pengecekan ulang temuan kepada informan (member check), serta melakukan kajian mendalam secara berkelanjutan hingga data mencapai tingkat kejenuhan (data saturation).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Pengembangan Keterampilan *Istima*'

Keterampilan *istima*' (menyimak) dianggap sebagai aspek paling mendasar dalam proses pemerolehan bahasa. Para guru menyadari bahwa kemampuan menyimak merupakan fondasi bagi keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Oleh karena itu, guru-guru berupaya menerapkan berbagai strategi pembelajaran aktif dan komunikatif yang dapat memotivasi siswa untuk memahami makna dari bunyi dan intonasi bahasa Arab yang mereka dengar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan tidak bersifat tunggal, melainkan kombinasi dari beberapa pendekatan. Pemilihan strategi disesuaikan dengan kondisi siswa, ketersediaan sarana, serta tujuan pembelajaran setiap pertemuan. Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kontekstual. Adapun strategi yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan keterampilan *istima*' pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Strategi Berbasis Audio (Audio-Based Strategy)

Salah satu strategi yang paling dominan digunakan adalah strategi berbasis audio. Guru memanfaatkan berbagai sumber seperti rekaman percakapan, lagu Arab, ceramah pendek, dan video pembelajaran yang menekankan aspek pendengaran. Rekaman tersebut diperdengarkan kepada siswa beberapa kali, dengan tujuan melatih mereka menangkap bunyi, mengenali pola intonasi, dan memahami makna secara bertahap. Langkah umum yang dilakukan guru meliputi:

- a. Menyajikan rekaman audio sederhana yang berisi dialog sehari-hari.
- b. Meminta siswa untuk mendengarkan tanpa mencatat, agar fokus pada pemahaman global.

- c. Mengulang audio sambil memberikan teks tertulis untuk menyesuaikan antara bunyi dan tulisan.
- d. Mengajak siswa menjawab pertanyaan pemahaman (istifham) terkait isi audio.

Pendekatan ini terbukti membantu siswa meningkatkan kemampuan mengenali kosakata (mufradat) dan struktur kalimat (tarkib) dalam konteks yang nyata (Ulfa, 2023). Namun, guru juga menghadapi tantangan, terutama keterbatasan media audio berkualitas dan perbedaan kecepatan pemahaman antar siswa. Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan pembelajaran bertingkat (tiered listening), yakni memberikan tingkat kesulitan audio secara bertahap sesuai kemampuan siswa.

## 2. Strategi Kontekstual dan Visual (Contextual and Visual Strategy)

Strategi lain yang banyak diterapkan adalah strategi kontekstual dan visual, yang menekankan keterkaitan antara pendengaran dan pemahaman makna melalui bantuan gambar, video, atau situasi nyata di kelas. Guru menyiapkan materi *istima'* dengan konteks kehidupan sehari-hari, seperti percakapan di pasar, di sekolah, atau di rumah. Saat mendengarkan, siswa juga diperlihatkan ilustrasi atau video pendek agar mereka dapat menghubungkan bunyi dengan situasi yang terjadi (Triani & Putra, 2023).

Strategi ini efektif karena siswa lebih mudah memahami makna melalui asosiasi visual. Misalnya, ketika mendengarkan kalimat “الطالب يدخل الفصل” (siswa masuk ke kelas), guru menampilkan gambar atau video siswa yang sedang memasuki kelas. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal arti kata, tetapi memahami konteks penggunaannya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media visual mampu meningkatkan antusiasme siswa, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar visual. Siswa lebih cepat menangkap makna ujaran dan lebih lama mengingat kosakata yang telah mereka dengar. Strategi ini juga mendukung prinsip pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning), di mana bahasa dipelajari melalui pengalaman nyata dan relevan dengan kehidupan siswa (Muctar, 2017).

## 3. Strategi Kolaboratif (Collaborative Strategy)

Selain pendekatan berbasis media, guru juga menggunakan strategi kolaboratif yang menekankan interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran *istima'*. Guru mengorganisasi kegiatan seperti diskusi kelompok, permainan mendengarkan (listening games), serta latihan peran (role play) berbasis audio. Misalnya, setelah mendengarkan dialog pendek, siswa diminta berdiskusi untuk menebak situasi percakapan atau menyusun kembali urutan kalimat yang didengar (Fadlin et al., 2025).

Strategi kolaboratif memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi aktif, berbagi pemahaman, dan saling mengoreksi kesalahan. Hal ini selaras dengan teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar (Slavin, 2011). Melalui kerja kelompok, siswa dengan kemampuan *istima'* yang lebih baik dapat membantu teman yang masih kesulitan, sehingga tercipta pembelajaran yang inklusif.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa kegiatan kolaboratif juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga peserta aktif yang berpartisipasi dalam membangun pemahaman bersama. Strategi ini sekaligus mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa dalam bahasa Arab.

#### 4. Strategi Berbasis Teknologi (Technology-Based Strategy)

Dalam konteks era digital, sebagian guru Madrasah Aliyah mulai menerapkan strategi berbasis teknologi untuk mengembangkan keterampilan *istima'*. Guru memanfaatkan aplikasi seperti YouTube, Quizizz, Wordwall, Duolingo, dan Google Classroom untuk memberikan latihan mendengarkan yang bervariasi dan menarik. Misalnya, siswa diminta mendengarkan video percakapan bahasa Arab di YouTube, kemudian menjawab pertanyaan pemahaman melalui platform interaktif (Ira Ivanka et al., 2025).

Penggunaan teknologi membuat pembelajaran lebih fleksibel karena siswa dapat belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Mereka dapat mengulang materi sesuai kebutuhan masing-masing. Selain itu, guru dapat memantau hasil latihan secara langsung melalui sistem digital, sehingga proses evaluasi menjadi lebih efisien.

Namun, strategi ini juga memiliki tantangan, seperti keterbatasan akses internet bagi sebagian siswa dan kurangnya keterampilan digital guru dalam mengelola media. Meskipun demikian, guru-guru yang telah beradaptasi dengan teknologi merasa strategi ini sangat membantu dalam menarik minat siswa dan meningkatkan intensitas latihan mendengarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru di Madrasah Aliyah menggunakan strategi yang bervariasi dan adaptif dalam mengembangkan keterampilan *istima'*. Strategi yang diterapkan menunjukkan integrasi antara pendekatan tradisional (audio langsung dan diskusi) dengan pendekatan modern (berbasis teknologi dan visual). Pola ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma pembelajaran Bahasa Arab dari sekadar hafalan menuju pembelajaran yang komunikatif dan berbasis pengalaman.

Keberagaman strategi juga mencerminkan bahwa guru berupaya menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan belajar. Menurut teori pembelajaran multimodal, semakin banyak indera yang dilibatkan dalam proses belajar, maka semakin tinggi tingkat pemahaman siswa (Sudarma et al., 2025). Dalam konteks ini, kombinasi antara audio, visual, dan interaksi sosial terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan *istima'*. Selain itu, keterampilan menyimak dapat berkembang optimal jika guru mampu menyediakan input bahasa yang autentik, bermakna, dan disertai konteks yang jelas. Oleh karena itu, strategi guru yang menggabungkan berbagai media dan aktivitas kolaboratif dapat dikatakan relevan dengan prinsip pembelajaran bahasa modern.

#### **Faktor Pendukung dalam Pengembangan Keterampilan *Istima'***

Pada proses pembelajaran bahasa Arab, terutama pada pengembangan keterampilan *istima'* (menyimak), para guru memiliki sejumlah faktor pendukung yang berperan penting dalam efektivitas penerapan strategi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen di beberapa madrasah dan sekolah menengah yang menjadi lokasi penelitian, ditemukan bahwa terdapat tiga aspek utama yang menjadi penopang keberhasilan guru dalam mengembangkan keterampilan *istima'*, yaitu ketersediaan media pembelajaran, lingkungan belajar yang kondusif, serta kesiapan dan motivasi siswa.

##### 1. Dukungan Media Pembelajaran yang Variatif

Salah satu faktor dominan yang mendukung guru dalam mengembangkan keterampilan *istima'* adalah ketersediaan media pembelajaran audio dan audio-visual. Data menunjukkan bahwa guru yang memanfaatkan media modern seperti rekaman percakapan asli (native speech), video pembelajaran interaktif, serta platform digital seperti YouTube dan Quizizz, memiliki efektivitas lebih tinggi dalam menumbuhkan kemampuan menyimak siswa.

Media semacam ini membantu siswa mengenali intonasi, dialek, serta kecepatan berbicara penutur asli Bahasa Arab.

Beberapa guru juga memanfaatkan podcast berbahasa Arab atau rekaman dari radio Arab seperti BBC Arabic atau Al-Jazeera Learning Arabic sebagai bahan ajar tambahan. Media tersebut dinilai memberikan pengalaman mendengar yang lebih autentik dibandingkan dengan teks yang dibacakan oleh guru sendiri. Selain itu, penggunaan media visual seperti gambar dan teks pendukung juga membantu memperkuat konteks makna sehingga siswa lebih mudah memahami isi percakapan.

Temuan ini selaras dengan penelitian Azka et al. (2024) yang menegaskan bahwa penggunaan media digital seperti YouTube berperan signifikan dalam meningkatkan minat siswa terhadap keterampilan *istima'*. Media audiovisual tidak hanya membantu siswa memahami bunyi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar melalui konteks visual dan budaya yang menyertai bahasa tersebut. Senada dengan itu, (Wahyuni et al., 2023) menambahkan bahwa kombinasi media audio dan visual menciptakan pengalaman belajar multimodal yang mampu memperkuat pemahaman makna sekaligus memperpanjang daya ingat terhadap kosakata baru.

Selain itu, penggunaan LMS (Learning Management System) membantu guru memberikan latihan *istima'* yang dapat diulang oleh siswa secara mandiri. Menurut Al-Mutairi, penggunaan platform digital meningkatkan retensi dan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai kecepatan mereka masing-masing (Al-Mutairi, 2021). Temuan penelitian ini menegaskan bahwa media bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi merupakan komponen inti dalam strategi pembelajaran modern.

## 2. Lingkungan Belajar yang Kondusif dan Mendukung

Aspek kedua yang menjadi penentu keberhasilan guru dalam menerapkan strategi pengembangan *istima'* adalah lingkungan belajar yang mendukung. Berdasarkan hasil observasi, sekolah atau madrasah yang menciptakan suasana berbahasa Arab di luar kelas seperti melalui kegiatan muhadatsah (percakapan harian), nasyid (lagu-lagu Arab), dan language day cenderung memiliki siswa dengan kemampuan menyimak yang lebih baik.

Lingkungan belajar yang kaya akan input bahasa mendorong siswa untuk mendengar Bahasa Arab secara alami dan berulang, yang pada gilirannya meningkatkan kepekaan fonetik serta kemampuan memahami makna secara kontekstual. Guru yang aktif menciptakan situasi komunikatif seperti dialog pendek di awal pelajaran, simulasi percakapan, atau permainan berbasis audio juga mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan.

Hasil ini sejalan dengan temuan (M. Harahap et al., 2025) yang menyatakan bahwa lingkungan pesantren yang menggunakan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menyimak secara tidak langsung. Mereka terpapar oleh ragam konteks komunikasi yang autentik sehingga terbentuk kebiasaan memahami ujaran dengan cepat. Dalam konteks sekolah formal, guru dapat menciptakan lingkungan belajar kondusif dengan cara sederhana, seperti memperbanyak kegiatan menyimak aktif dan pasif, menempelkan tulisan berbahasa Arab di ruang kelas, serta mengadakan lomba-lomba bahasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang kelas yang tertata baik dan minim gangguan suara menambah fokus siswa dalam kegiatan menyimak. Menurut Hamid, kondisi fisik kelas yang mendukung sangat berpengaruh terhadap kualitas konsentrasi dalam aktivitas listening (Hamid, 2018). Guru juga memiliki peran besar dalam menciptakan lingkungan yang memotivasi. Ketika guru membangun kultur bahasa Arab, misalnya memberi instruksi

pendek dalam bahasa Arab atau membuat pojok bahasa di kelas, siswa menjadi lebih terbiasa dan nyaman dengan paparan bahasa target.

Selain aspek fisik dan kegiatan, dukungan kelembagaan dan kebijakan sekolah juga menjadi faktor penting. Sekolah yang memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam penggunaan media dan metode pembelajaran *istima'* menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan sekolah yang masih terpaku pada pendekatan tradisional. Adanya pelatihan guru, kolaborasi antar pendidik, dan penyediaan waktu khusus untuk praktik menyimak merupakan bentuk dukungan struktural yang memperkuat penerapan strategi pembelajaran.

### 3. Kesiapan dan Motivasi Siswa

Faktor ketiga yang berpengaruh besar adalah kesiapan dan motivasi siswa dalam belajar keterampilan *istima'*. Berdasarkan wawancara, guru menyebut bahwa siswa dengan motivasi tinggi dan kebiasaan mendengarkan materi berbahasa Arab di luar kelas lebih cepat mengalami peningkatan kemampuan. Siswa yang terbiasa mendengarkan murottal, video ceramah, atau lagu Arab memiliki keunggulan dalam mengenali pola bunyi dan kosakata baru.

Kesiapan siswa mencakup beberapa aspek: psikologis, linguistik, dan teknologis. Secara psikologis, siswa yang memiliki rasa percaya diri dan pandangan positif terhadap pembelajaran Bahasa Arab cenderung lebih aktif menyimak dan berani mengajukan pertanyaan. Secara linguistik, siswa dengan penguasaan kosakata dasar yang cukup memiliki kemampuan lebih baik dalam memahami konteks wacana lisan. Sedangkan secara teknologis, siswa yang terbiasa menggunakan perangkat digital lebih mudah menyesuaikan diri dengan pembelajaran berbasis media online.

Penelitian (Subakir et al., 2023) menemukan bahwa efektivitas pengajaran *istima'* sangat bergantung pada kesiapan siswa dalam menerima input bahasa melalui media yang digunakan guru. Jika siswa memiliki kemampuan awal dan motivasi belajar yang baik, strategi guru akan lebih mudah diterapkan. Hal ini sejalan dengan teori input *hypothesis* dari Stephen Krashen, yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap bahasa lisan akan berkembang jika siswa menerima masukan yang sedikit lebih tinggi dari kemampuan mereka saat ini. Dengan kata lain, kesiapan kognitif dan emosional siswa menjadi faktor kunci dalam penerapan strategi pembelajaran menyimak.

Motivasi intrinsik siswa juga diperkuat oleh strategi guru dalam memberikan umpan balik positif. Guru yang memberikan penghargaan, pujian, atau tantangan kecil selama kegiatan menyimak mampu meningkatkan antusiasme siswa. Selain itu, pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks nyata seperti mendengarkan berita Arab, percakapan wisata, atau dialog di pasar yang membuat siswa merasa kegiatan menyimak lebih relevan dengan kehidupan mereka.

Meskipun ketiga faktor di atas berdiri sendiri, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan sinergis antara media, lingkungan belajar, dan kesiapan siswa. Guru yang memiliki media memadai tetapi tidak didukung oleh lingkungan bahasa yang kondusif dan siswa yang termotivasi, tidak akan memperoleh hasil optimal. Sebaliknya, media sederhana dapat menjadi sangat efektif jika lingkungan sekolah mendukung dan siswa memiliki minat tinggi. Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan keterampilan *istima'* menuntut kolaborasi antara guru, siswa, dan institusi pendidikan.

Temuan ini memperkuat gagasan (Syamsu, 2022) bahwa pengembangan keterampilan mendengar tidak hanya bergantung pada strategi guru, melainkan juga pada integrasi berbagai faktor pendukung, baik internal (motivasi, kesiapan) maupun eksternal

(media, lingkungan). Guru perlu bertindak sebagai fasilitator yang mampu memanfaatkan seluruh potensi tersebut secara harmonis agar pembelajaran *istima'* berjalan efektif. Hal ini sejalan dengan pandangan Brown bahwa keterampilan menyimak berkembang melalui paparan berulang, interaksi, dan penggunaan strategi pembelajaran aktif yang didukung sarana memadai (Brown, 2007). Dengan demikian, faktor pendukung bukan hanya pelengkap, tetapi merupakan elemen penting dalam perencanaan pembelajaran *istima'* secara keseluruhan.

### **Faktor Penghambat dalam Pengembangan Keterampilan *Istima'***

Pengembangan keterampilan *istima'* (menyimak) dalam pembelajaran Bahasa Arab masih menghadapi berbagai kendala yang bersifat metodologis, instrumental (sarana prasarana), maupun personal (kemampuan dan motivasi siswa). Ketiga faktor ini saling berkaitan dan berdampak langsung terhadap efektivitas penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan guru.

#### **1. Kendala dari Segi Metode dan Strategi Pembelajaran**

Faktor penghambat yang paling sering diungkapkan oleh para guru adalah keterbatasan pemahaman dan penguasaan metode pembelajaran *istima'* yang efektif. Sebagian besar guru masih menggunakan pendekatan tradisional yang bersifat *teacher-centered*, di mana guru membacakan teks Arab dan siswa hanya mendengarkan secara pasif tanpa tindak lanjut berupa kegiatan pemahaman makna, latihan fonetik, atau diskusi. Pendekatan semacam ini membuat kegiatan *istimā'* kehilangan makna komunikatifnya. Siswa menjadi pasif dan tidak terlatih dalam memahami ujaran Bahasa Arab yang autentik, terutama yang memiliki variasi aksen atau kecepatan berbicara tinggi. Guru mengaku kesulitan menerapkan metode modern seperti *communicative approach*, *task-based learning*, atau *interactive listening*, karena kurangnya pelatihan pedagogis dan referensi praktis.

Penelitian (Wahyuni et al., 2023) mengungkapkan bahwa banyak guru Bahasa Arab di tingkat madrasah masih belum memahami konsep keterampilan *istima'* sebagai proses aktif yang melibatkan pemahaman, penafsiran, dan respons terhadap input bahasa. Akibatnya, pembelajaran lebih menekankan hafalan kosakata dan pengucapan, bukan pemahaman makna secara kontekstual. Selain itu, beberapa guru menyatakan kesulitan dalam menentukan materi dan tingkat kesulitan audio yang sesuai dengan kemampuan siswa. Materi yang terlalu mudah membuat siswa cepat bosan, sedangkan materi yang terlalu sulit menimbulkan frustrasi dan menurunkan motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru membutuhkan panduan kurikulum yang lebih terstruktur dan berjenjang dalam mengajarkan *istima'*.

Penelitian (Ridhokusumo et al., 2025) menegaskan bahwa kurangnya pelatihan guru mengenai strategi pembelajaran mendengar menyebabkan banyak guru hanya mengandalkan metode ceramah dan translasi, tanpa memperhatikan tahapan pra-menyimak, saat menyimak, dan pasca-menyimak. Dengan demikian, dari sisi metode, kendala utama meliputi kurangnya kompetensi pedagogik guru, keterbatasan variasi strategi, dan kesulitan dalam menentukan tingkat kesulitan materi listening yang tepat bagi siswa.

#### **2. Kendala dari Segi Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

Aspek kedua yang menjadi penghambat signifikan adalah minimnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran *istima'*. Sebagian besar guru mengaku tidak memiliki akses memadai terhadap media audio-visual seperti video percakapan berbahasa Arab, laboratorium bahasa, atau perangkat suara yang layak. Di beberapa sekolah, pembelajaran masih dilakukan secara manual tanpa bantuan perangkat audio yang memadai. Guru terpaksa

membacakan teks secara langsung, yang tentu tidak mencerminkan keaslian penutur Bahasa Arab dan membatasi pengalaman mendengar siswa.

Keterbatasan jaringan internet juga menjadi kendala serius di beberapa daerah. Guru tidak dapat mengakses sumber belajar digital seperti YouTube Arabic Learning, BBC Arabic, atau Al-Jazeera Learning, padahal media-media tersebut dinilai efektif untuk memperkaya input bahasa yang autentik. Penelitian (M. Harahap et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube sebagai alat bantu pembelajaran *istima'* secara signifikan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan menyimak siswa. Namun, tidak semua guru mampu memanfaatkan media ini karena keterbatasan fasilitas teknologi dan kompetensi digital.

Selain media digital, ketiadaan buku teks yang disertai bahan audio pendukung juga menjadi hambatan besar. Banyak buku pelajaran Bahasa Arab yang hanya menampilkan teks tanpa rekaman suara atau latihan berbasis mendengar. Hal ini mengakibatkan pembelajaran *istima'* tidak berlangsung secara menyeluruh. Kendala serupa diungkapkan oleh (Subakir et al., 2023) yang menyoroti bahwa efektivitas pengajaran *istima'* sangat dipengaruhi oleh kualitas dan ketersediaan bahan ajar. Sekolah yang menggunakan bahan dengan dukungan audio-visual terbukti memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sekolah yang hanya menggunakan bahan teks cetak. Dengan demikian, keterbatasan sarana pembelajaran baik berupa media, teknologi, maupun bahan ajar audio yang menjadi faktor eksternal utama yang menghambat guru dalam mengembangkan keterampilan menyimak siswa.

### 3. Kendala dari Segi Kemampuan dan Motivasi Siswa

Faktor ketiga yang paling menonjol adalah kesiapan dan kemampuan dasar siswa dalam menyimak Bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar guru menyatakan bahwa siswa seringkali tidak memiliki kosakata yang cukup untuk memahami pesan dalam audio. Kekurangan ini membuat mereka cepat kehilangan fokus ketika mendengarkan percakapan atau teks lisan.

Selain itu, kemampuan fonologis siswa dalam mengenali bunyi dan aksen Bahasa Arab masih rendah. Perbedaan pengucapan antara guru lokal dan penutur asli sering membingungkan siswa. Hal ini diperparah oleh kebiasaan belajar yang lebih menekankan pada membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*) daripada menyimak. Kemampuan fonetik dan kosa kata yang terbatas juga menjadi hambatan utama siswa dalam memahami bahasa lisan, terutama dalam konteks pesantren atau madrasah yang kurang memberikan paparan bahasa secara intensif.

Dari sisi psikologis, motivasi belajar juga menjadi faktor penghambat yang tidak kalah penting. Banyak siswa menganggap keterampilan *istima'* sulit dan membosankan karena mereka tidak memahami tujuan praktisnya. Guru menyebut bahwa ketika siswa tidak melihat manfaat langsung dari latihan menyimak, mereka cenderung pasif dan tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. (Ridha et al., 2025) dalam penelitiannya tentang integrasi strategi afektif dalam pembelajaran Bahasa Arab menemukan bahwa tingkat kecemasan (*listening anxiety*) yang tinggi dapat menurunkan kemampuan siswa dalam menangkap makna ujaran. Faktor afektif seperti rasa takut salah, kurang percaya diri, dan stres saat mendengar ujaran cepat menjadi penghalang utama dalam proses belajar. Dengan demikian, kendala dari segi siswa mencakup tiga aspek utama: (1) keterbatasan kosakata dan kemampuan fonetik, (2) rendahnya motivasi belajar, dan (3) tingginya kecemasan dalam aktivitas menyimak.

Dari ketiga aspek di atas, tampak bahwa hambatan dalam pengembangan keterampilan *istima'* bersifat multidimensional. Kendala metode bersumber dari guru dan

sistem pelatihan; kendala sarana bersumber dari institusi; sedangkan kendala kemampuan dan motivasi bersumber dari siswa. Ketiganya saling berinteraksi dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Apabila guru tidak memiliki metode yang tepat, media canggih pun tidak akan optimal. Begitu juga jika sarana tersedia, tetapi siswa tidak termotivasi atau tidak memiliki kemampuan dasar yang memadai, hasilnya tetap tidak signifikan. Oleh karena itu, solusi yang efektif memerlukan pendekatan integratif antara pelatihan guru, penyediaan sarana, dan peningkatan motivasi siswa.

Hal ini sejalan dengan temuan (Wahyuni et al., 2023) yang menekankan pentingnya sinergi antara kompetensi pedagogik guru, lingkungan belajar yang mendukung, dan kesiapan siswa dalam menciptakan pembelajaran *istima'* yang efektif. Dalam konteks Indonesia, peran lembaga pendidikan dan kebijakan kurikulum sangat menentukan keberhasilan pengembangan keterampilan *istima'*.

### **Upaya Mengatasi Hambatan Pengembangan Keterampilan *Istima'***

Dalam praktiknya pengembangan keterampilan ini sering menghadapi berbagai hambatan, baik yang bersumber dari peserta didik, guru, sarana prasarana, maupun lingkungan belajar. Oleh karena itu, guru perlu melakukan berbagai upaya strategis, kreatif, dan terarah agar hambatan tersebut dapat diatasi dengan efektif.

#### **1. Mengatasi Hambatan yang Bersumber dari Peserta Didik**

Hambatan utama dalam pengembangan keterampilan *istima'* biasanya berasal dari keterbatasan kosakata, kurangnya motivasi, tingkat konsentrasi yang rendah, dan rendahnya paparan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Hambatan utama dalam pengembangan keterampilan *istima'* biasanya berasal dari keterbatasan kosakata, kurangnya motivasi, tingkat konsentrasi yang rendah, dan rendahnya paparan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, beberapa peserta didik juga mengalami kecemasan bahasa (*language anxiety*) yang membuat mereka takut salah dalam memahami atau menanggapi materi audio (Hasanah et al., 2023). Perbedaan kemampuan individu (misalnya kecepatan memproses informasi atau gaya belajar) turut mempengaruhi keberhasilan dalam *istima'*. Ada pula siswa yang kesulitan menangkap percakapan karena kecepatan berbicara penutur asli atau variasi dialek yang belum mereka kenali. Untuk mengatasi hambatan ini, guru perlu memberikan penguatan kosakata secara bertahap, menggunakan strategi pembelajaran yang menarik, menyediakan latihan *istima'* dari tingkat mudah ke sulit, serta menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung agar siswa lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan pendengaran (Arta et al., n.d.).

##### **a. Penguatan penguasaan kosakata (mufrodat)**

Guru dapat mengatasi keterbatasan kosakata dengan memberikan pengajaran mufrodat secara bertahap dan kontekstual. Kosakata tidak hanya diberikan dalam bentuk daftar, tetapi disertai contoh kalimat, gambar, dan situasi penggunaan nyata. Teknik seperti mind mapping, kartu kata (flashcard), permainan bahasa, dan drilling mampu membantu memperkuat hafalan dan pemahaman kosakata (Ramadhani & Farikh Marzuki Ammar, 2023).

##### **b. Meningkatkan motivasi belajar**

Motivasi berpengaruh besar terhadap kemampuan menyimak. Guru dapat meningkatkan motivasi melalui variasi kegiatan pembelajaran seperti kuis mendengarkan, game “tebak kata dari audio”, atau kompetisi kecil antarkelompok. Memutar audio asli dari penutur Arab (native speaker) juga dapat menumbuhkan antusiasme karena memberikan pengalaman nyata (Abelia Niswatun Fuaida & Laily Masruroh, 2025).

Konsentrasi rendah dapat diatasi dengan memberikan latihan menyimak yang terstruktur, dimulai dari durasi audio yang pendek hingga panjang. Guru juga dapat membiasakan siswa mencatat poin penting saat audio diputar untuk melatih fokus mereka (Mabrukah, 2025).

c. Menambah paparan bahasa Arab

Karena kebanyakan siswa MA tidak hidup di lingkungan berbahasa Arab, guru dapat memberikan tugas mandiri berupa mendengarkan podcast Arab, nasyid Arab, atau video pendek berbahasa Arab dengan *subtitle*. Dengan paparan yang lebih sering, kemampuan menyimak akan meningkat secara signifikan.

2. Mengatasi Hambatan yang Bersumber dari Guru

Guru sering menghadapi berbagai hambatan dalam pembelajaran *istima'*, seperti kurangnya kreativitas dalam memilih metode, terbatasnya kemampuan penggunaan media, atau dominasinya metode ceramah. Selain itu, guru juga mungkin mengalami minimnya pelatihan profesional (*professional development*), kurangnya penguasaan teknologi pembelajaran, serta kesulitan dalam memvariasikan materi audio agar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Hambatan lain yang juga umum terjadi adalah kurangnya perencanaan pembelajaran *istima'* yang sistematis, sehingga aktivitas mendengarkan kurang efektif dan tidak mencapai tujuan yang diharapkan.

a. Meningkatkan kreativitas metode mengajar

Guru perlu memvariasikan metode agar pembelajaran *istima'* tidak monoton. Metode seperti *dictation* (*imlā'*), *selective listening*, *interactive listening*, *information gap*, dan *listening for gist* bisa digunakan secara bergantian. Misalnya, siswa diminta mendengarkan audio dan menemukan informasi tertentu, atau melengkapi bagian kalimat yang hilang.

b. Mengembangkan kemampuan dalam penggunaan media audio-visual

Guru harus terbiasa memanfaatkan teknologi seperti laptop, speaker, platform YouTube, radio Arab online, serta aplikasi pembelajaran seperti Duolingo, Memrise, dan Nahwu Shorof apps. Media audio-visual tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membantu siswa memahami konteks secara lebih mudah (Firdaus & Aziz, 2024).

c. Meninggalkan pola satu arah

Guru perlu memberikan ruang yang lebih besar bagi kegiatan aktif seperti diskusi setelah mendengarkan audio, merangkum isi audio, atau membuat percakapan berdasarkan rekaman yang telah didengar. Aktivitas aktif membantu siswa lebih memahami isi dan meningkatkan motivasi (Nazwa et al., 2025). Selain itu, guru juga dapat mengembangkan model pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menganalisis isi rekaman, mengidentifikasi kosakata baru, atau memecahkan tugas tertentu berdasarkan audio yang didengar. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi dominasi guru, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan rasa tanggung jawab antar anggota kelompok. Dengan demikian, proses pembelajaran *istima'* menjadi lebih interaktif, bermakna, dan mendorong siswa untuk secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri.

3. Mengatasi Hambatan Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang kurang memadai seperti minimnya speaker, akses internet, ruang kelas bising, atau tidak tersedianya laboratorium bahasa sering menjadi penghambat utama. Selain itu, hambatan sarana dan prasarana juga muncul ketika perangkat pendukung seperti LCD, laptop, atau perangkat audio tidak berfungsi dengan baik atau tidak tersedia secara konsisten.

Kondisi ruang kelas yang tidak didesain untuk kegiatan *istima'*, seperti ventilasi yang buruk, pencahayaan kurang, serta tata letak bangku yang tidak mendukung fokus siswa, juga dapat menurunkan kualitas pembelajaran. Kurangnya anggaran sekolah untuk pengadaan atau pemeliharaan fasilitas bahasa membuat guru harus berimprovisasi dengan alat seadanya, sehingga proses pembelajaran *istima'* tidak berjalan optimal (Hasanah et al., 2023).

a. Optimalisasi alat yang tersedia

Jika sekolah tidak memiliki laboratorium bahasa, guru dapat menggunakan speaker portable, proyektor, atau bahkan HP pribadi untuk memutar audio. Dengan perangkat sederhana pun, pembelajaran *istima'* dapat tetap berjalan.

b. Penggunaan materi audio bebas akses

Guru dapat mengunduh materi *istima'* gratis dari berbagai sumber seperti: YouTube kanal pembelajaran Arab; podcast berbahasa Arab; website kursus Arab seperti al-Jazeera Learning Arabic. Dengan memanfaatkan sumber gratis, keterbatasan sarana tidak menjadi masalah besar.

c. Penyesuaian tempat belajar

Jika ruang kelas terlalu bising, guru dapat memindahkan pembelajaran ke ruang yang lebih tenang, seperti perpustakaan atau ruang kosong lainnya. Lingkungan yang minim gangguan sangat membantu efektivitas mendengarkan.

#### 4. Mengatasi Hambatan yang Bersumber dari Bahan Ajar

Materi pendengaran yang terlalu sulit, tidak sesuai level, atau kurang beragam dapat menyulitkan siswa dalam memahami isi audio. Selain itu, hambatan bahan ajar juga dapat muncul ketika materi audio tidak memiliki kejelasan suara yang baik, misalnya rekaman yang terlalu bising, terlalu cepat, atau kualitas audionya rendah sehingga sulit ditangkap oleh siswa (Noviansyah, 2025). Materi yang tidak kontekstual atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa juga membuat mereka kurang termotivasi untuk memahami isi rekaman. Di beberapa kasus, bahan ajar *istima'* tidak disertai latihan pendukung seperti *pre-listening*, *while-listening*, dan *post-listening*, sehingga siswa tidak memiliki tahapan yang jelas untuk mempersiapkan diri, memproses informasi, dan melakukan refleksi. Kurangnya variasi jenis teks seperti dialog, monolog, pengumuman, atau cerita juga bisa membuat pembelajaran monoton dan tidak melatih kemampuan mendengarkan secara komprehensif (Lubis et al., 2023).

a. Penyusunan bahan ajar bertingkat (*graded listening*)

Guru perlu memilih atau menyusun bahan audio yang bertahap mulai dari level dasar, menengah, hingga lanjutan. Di awal pembelajaran, gunakan audio yang pelafalannya jelas, durasi pendek, dan tema sederhana. Secara bertahap, tingkatkan kompleksitas kosakata dan panjang audio.

b. Penyusunan materi sesuai kebutuhan siswa

Materi *istima'* harus relevan dengan kehidupan siswa, misalnya tema sekolah, keluarga, teknologi, dan lingkungan sosial. Relevansi materi akan membuat siswa lebih mudah memahami isi rekaman.

c. Menyediakan variasi jenis audio

Jenis audio yang beragam seperti dialog, monolog, berita singkat, cerita pendek, pengumuman, atau percakapan sehari-hari membantu siswa mengembangkan kemampuan *istim'* pada berbagai konteks.

## 5. Penguatan Metode Evaluasi dan Refleksi

Untuk mengetahui kemampuan siswa dan mengatasi hambatan, guru perlu melakukan evaluasi yang efektif dan berkelanjutan. Untuk mengetahui kemampuan siswa dan mengatasi hambatan, guru perlu melakukan evaluasi yang efektif dan berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi juga pada tahap awal dan selama proses berlangsung guna memantau perkembangan kemampuan *istima*' secara nyata. Guru dapat menggunakan berbagai bentuk penilaian seperti *diagnostic test*, *formative assessment*, hingga *summative test* untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang kekuatan dan kelemahan siswa. Selain itu, guru perlu melakukan refleksi terhadap metode, media, dan bahan ajar yang digunakan, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan siswa atau masih memerlukan penyesuaian. Melibatkan siswa dalam proses refleksi melalui *self-assessment* atau *peer-assessment* juga sangat membantu, karena siswa dapat menyadari sendiri strategi mendengarkan yang efektif bagi mereka. Dengan evaluasi yang sistematis dan refleksi yang mendalam, guru dapat mengambil langkah perbaikan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *istima*'.

### a. Evaluasi formatif setiap pertemuan

Guru dapat memberikan latihan singkat setelah menyimak, seperti menjawab pertanyaan, melengkapi kalimat, atau mencatat informasi kunci. Evaluasi formatif membantu guru mengetahui kesulitan siswa secara cepat.

### b. Umpan balik (feedback) yang konstruktif

Feedback sangat penting agar siswa mengetahui kesalahan dan memperbaikinya. Guru dapat menjelaskan bagian mana dari audio yang tidak dipahami siswa, apakah karena kurang kosakata, kurang fokus, atau sulit dengan kecepatan penutur.

### c. Refleksi guru

Guru perlu melakukan refleksi setelah pembelajaran: metode apa yang kurang efektif, bagian mana yang perlu diperbaiki, atau media apa yang perlu ditambah. Refleksi membuat guru selalu berkembang.

## 6. Penguatan Lingkungan Bahasa (Bi'ah Arabiyah)

Salah satu strategi paling efektif adalah menciptakan lingkungan yang mendukung bahasa Arab. Salah satu strategi paling efektif adalah menciptakan lingkungan yang mendukung bahasa Arab. Lingkungan bahasa yang kondusif memungkinkan siswa terpapar pada penggunaan bahasa Arab secara alami dan berulang, baik secara lisan maupun tulisan. Guru dapat membangun *bi'ah arabiyah* melalui berbagai cara, seperti menempelkan kosakata dan ungkapan sehari-hari di kelas, menggunakan bahasa Arab sederhana dalam instruksi pembelajaran, serta membiasakan sapaan atau percakapan singkat dalam bahasa Arab. Kegiatan pendukung seperti pojok bahasa (language corner), majalah dinding bahasa Arab, hari khusus penggunaan bahasa Arab, atau pembelajaran berbasis proyek (misalnya membuat video percakapan) juga dapat memperkaya pengalaman berbahasa siswa. Dengan paparan linguistik yang konsisten ini, siswa tidak hanya terbiasa mendengar bahasa Arab, tetapi juga lebih termotivasi untuk menggunakannya dalam keseharian, sehingga kemampuan *istima*' dan keterampilan berbahasa lainnya berkembang lebih cepat dan lebih alami (Jannah & Hendra, 2024).

### a. Penerapan *language exposure* di sekolah

Guru dapat meminta siswa menggunakan beberapa ungkapan Arab sehari-hari seperti salam, sapaan, atau ungkapan sederhana di kelas. Bahkan pengumuman kecil di kelas bisa dilakukan dalam bahasa Arab sederhana.

b. Program ekstrakurikuler bahasa Arab

Melalui kegiatan seperti klub bahasa Arab, lomba pidato Arab, pemutaran film Arab, atau kegiatan *Arabic Day*, siswa dapat lebih sering terpapar bahasa Arab secara natural.

c. Kolaborasi antar guru

Guru dapat bekerja sama dengan guru lain untuk menciptakan suasana berbahasa Arab, misalnya menempel poster kosakata Arab dalam kelas, lorong sekolah, atau kantor guru.

## KESIMPULAN

Pengembangan keterampilan *istima'* di Madrasah Aliyah dilakukan melalui strategi yang beragam, mulai dari pendekatan berbasis audio, visual-kontekstual, kolaboratif, hingga berbasis teknologi. Strategi-strategi tersebut dipilih secara adaptif sesuai kebutuhan siswa dan kondisi pembelajaran, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, komunikatif, dan bermakna. Keberhasilan pembelajaran *istima'* didukung oleh ketersediaan media pembelajaran yang variatif, lingkungan belajar yang kondusif, serta motivasi dan kesiapan siswa. Namun, proses ini juga menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan kompetensi guru dalam menerapkan metode modern, kurangnya sarana audio-visual, serta rendahnya kosakata dan motivasi siswa. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru perlu mengembangkan kreativitas dalam metode mengajar, memaksimalkan penggunaan teknologi, memperkuat penguasaan mufrodat, meningkatkan motivasi, serta menciptakan pembelajaran yang bertahap dan suportif. Upaya integratif antara guru, siswa, dan institusi menjadi kunci keberhasilan peningkatan keterampilan *istima'*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abelia Niswatun Fuaida, & Laily Masruroh. (2025). Implementasi Metode Peer Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas X IPA Madrasah Aliyah Terpadu Al-Munawwarah Jombang. *Millatuna: Jurnal Studi Islam*, 2(02), 40–48. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v2i02.8748>
- Al-Mutairi, S. (2021). ICT Integration in Arabic Listenin Skill Learning. *Arab World Journal*.
- Arta, E. B., Hidayat, T., & Ilham, G. D. (n.d.). *Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Menguasai Keterampilan Istima' Bahasa Arab dan Strategi Pemecabannya*.
- Auliah, W., Abduh, A., & Korompot, C. A. (2022). Students' Perceptions about The Use of Youtube in Improving Listening Comprehension Skills on Online Learning. In *PERFORMANCE: Journal of English Education and Literature* (Vol. 1, Issue 3).
- Azka, L., Hafsoh, U. N., & Ibrahim, F. M. A. (2024). The Challenges of Learning Arabic Listening Skills Using Youtube as a Learning Tool. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 6(2), 229–246. <https://doi.org/10.21580/alsina.6.2.23369>
- Ambya, R., Nasir, T. M., Syafe'i, I., Purnama, W., & Badrudin, B. (2025). Scientific Students Critical Thinking Skills on the Fundamental Concept of Morality: Wisdom, Courage, Purity and Justice in the Perspective of Islamic Education. In *Muhajirin International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Brown, H. Douglas. (2007). *Principles of language learning and teaching*. Pearson Longman.
- Fadlin, I., Jannah, R., & Khairan, A. (2025). Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Bagi Santri Pesantren Al-Muslim Bireun Melalui Metode Interaktif. *PENA ACEH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(Desember), 81–94.

- Syafei, Isop. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Mulkan, G. Z., Syafei, I., & Nugraha, D. (2025, July). Efforts to Improve Students' Learning Interest in Speaking Skills Using Interactive Method for Grade VII Students in Cibojong Garut. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 449-463).
- Muthmainnah, H. A., & Syafei, I. (2025, July). Planning Design in Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 403-413).
- Muslimah, A. S., & Syafei, I. (2025, July). Analysis of Arabic Language Curriculum and Learning System: Instrumental Analysis. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 374-387).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Philosophical Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 299-309).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Ideological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 242-255).
- Ghaisan, D. A., Syafe'i, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Use of The Make a Match Model in Arabic Language Learning to Improve Arabic Vocabulary Mastery of Grade VII Students at MTs Wanasari. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 104-111).
- Syafei, I. (2025). Implikasi Teori Belajar Konstruksivisme terhadap Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fakkaar*, 6(2), 35-58.
- Rizpawa, A. S., Musthafa, I., Syafei, I., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). The Efforts to Improve Students' Speech Skills by Using The TPR (Total Physical Response) Learning Method in Grade IX Students of Al-Ihsan Junior High School. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 84-94).
- Rahmat, N., & Syafei, I. (2025, July). Sustainability Principles of Arabic Language Curriculum Design: Contextual and Cultural, Flexibility Principles, Evaluation and Feedback Principles. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 74-83).
- Syafei, I. Strategi kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam dalam mencapai keunggulan Lembaga Pendidikan Islam. *Teacher Journal*.
- Syafei, I. تفعيل كتاب آداب العال والمتعلم ف تعلم اللغة العربية لترقية دافعية المعلم والمتعلم. *Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*.
- Furkony, F. F., Syafei, I., Abdurahman, P., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). Principles of Arabic Language Curriculum Design. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 22-29).
- Rahimahullah, D. E. H., Syafei, I., & Nugraha, D. (2025, July). Sociological, Psychological, Scientific and Technological Foundations in Designing Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 30-40).
- Nugraha, A., & Syafe'i, I. (2025). Curriculum Foundations for Arabic Language Education in the AI Era: Holistic, Juridical, and Technological Perspectives. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching*, 3(2), 151-160.
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Sociological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 324-336).
- Syafei, I., Ruai'ah, S., & Fauza, N. (2026, January). Implementation of Arabic Language Learning Evaluation in Madrasah Aliyah: a Qualitative Descriptive Study on Teachers' Assessment Practices. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 62, pp. 125-132).

- Iskandar, M. F. R., Hilmi, I., Musthafa, I., & Syafei, I. (2026). Niat Belajar Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim untuk Membangun Karakter Peserta Didik di Era Society 5.0. *joce-ip*, 20(1), 37-44.
- Rahimahullah, D. E. H., Syafei, I., & Rahman, S. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Infinite Painter Dalam Pembelajaran Kaligrafi. *Mubadasab: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 207-226.
- Saepurrohman, A., Yunus, B. M., & Syafei, I. (2025). Al-Dalālāt al-Kinā'iyah fī al-Qur'ān al-Karīm wa Tawzīfuhā fī Tadrīs al-Lughah al-'Arabīyah (Dirāsah Uslūbīyah wa-Tadāwulīyah). *HuRuf Journal: International Journal of Arabic Applied Linguistic*, 5(2), 175-195.
- Rahmah, S. L., Ihsanuddin, I. M., & Syafei, I. (2026). Problematika dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Al-Jami'ah UIN Bandung: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 16677-16682.
- Rohman, A. F. (2022). Lafzu at-Tuhri Wa Musytaqqātihi Fī al-Qur'an al-Karīm (Dirāsah Tahliyyat Dilāliyyat Wa Qiyamuhā at-Tarbawīyyat). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 11(2), 377-394.
- Mursyid, F. A. (2023). لفظا غني حميد في القرآن الكريم (دراسة تحليلية دلالية وقيمها التربوية). *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 6(1), 20-27.
- Suryanti, E., Ihsan, M., Nulloh, A. R., Sulaeman, A. Y., Syafei, I., & Suparman, U. (2024). The Effectiveness of RADEC Learning Model to Improve HOTS (Higher Order Thinking Skill) in Insya'Learning: Efektivitas Model Pembelajaran RADEC untuk Meningkatkan HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada Pembelajaran Insya'. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 1-15.
- Syafei, I., & Fauziah, N. (2020). Istikhdām Dawāir al-Bithāqāh fī Ta'lim al-Lughah al-'Arabīyah li Mādah al-Tarkīb li Tarqiyati Tahshil al-Talāmidz al-Dirāsi fīhi. *Ta'lim Al-'Arabīyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban Upepudumelu: Sunan Gunung Djati State Islamic University of Bandung*, 4(1), 75-86.
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Theological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 188-200).
- Hezam, M. N. D., Mardani, D., & Syafei, I. (2025). Chomsky's Theory and Teaching Arabic for Special Purposes. *Ukaḥ: Journal of Arabic Studies*, 6(2), 274-286.
- Maulani, H., Syafei, I., & Muthmainah, N. (2025). Didactic Transposition in Reading Material: Linking Knowledge to be Taught and Assessment for Learning. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 11(2), 588-599.
- Syafei, I. (2023). Implikasi teori belajar humanisme terhadap pembelajaran bahasa arab/implications of humanistic learning theory on arabic language learning. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 331-360.
- Syafei, I. (2023). استخدام وسيلة بطاقة تصنيف الكلمات لترقية ميول التلاميذ في تعليم المفردات. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*.
- Mardani, D., & Syafei, I. (2025). Traditional Methods in Arabic Language Instruction: A Critical Review of Classical Pedagogies. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(3), 01-06.
- Suryanti, E., Ihsan, M., Nulloh, A. R., Sulaeman, A. Y., Syafei, I., & Suparman, U. (2024). The Effectiveness of RADEC Learning Model to Improve HOTS (Higher Order Thinking Skill) in Insya'Learning: Efektivitas Model Pembelajaran RADEC untuk Meningkatkan HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada Pembelajaran Insya'. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 1-15.
- Syafei, I. (2024). The Development of Student Reading Skills in Arabic for Reading Islamic Classical Books Using the Arabic Learning Model at Indonesian Islamic Boarding Schools. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(5), 1381-1392.

- Syafei, I. Academic supervision of planning and implementation of Arabic Language Learning. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*.
- Syafei, Isop. *Desain Kurikulum Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Ilmu Kalam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. Cv Widina Media Utama, 2025.
- Firdaus, F. M., & Aziz, M. T. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab: Mengubah Cara Belajar di Era Digital. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(4). <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i4.312>
- Hamid, A. (2018). Media dan Lingkungan Bahasa Arab. *UIN Press*.
- Hasanah, F., Mulawarman, W. G., & Masruhim, Muh. A. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Inklusif. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 161–166. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2982>
- Iqbal, W. I., & Moch. Bahak Udin. (2025). Analisis Penerapan Collaborative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah Boarding School 3 Tulangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32041>
- Syafei, Isop. *Sejarah Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Media Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Ira Ivanka, V., Jumhur, J., Faisal, M., & Nurhayati, U. (2025). Penggunaan Video dalam Pembelajaran Istima' Berbasis Techonology Enhanced Learning. *JiIP - Jurnal Ilmu Dan Pendidikan*, 8. <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Jannah, R., & Hendra, F. (2024). *Implementasi Kurikulum Ismuba Dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Bahasa Arab (Bi'ah Arabiyah) Di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah* (Vol. 2).
- Kurniawati, D. (2016). The Use of Video to Enhance the Teaching and Learning Process of Listening English for University Students. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 9(2), 276–289.
- Syafei, I & ,Yonan, Y .أساليب القصر في سورة الملك وترجمتها إلى اللغة الإندونيسية في كتاب (٢٠٢٣) . *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*. ١٨-١ , (١) ٩ , تفسير العشر الأخير.
- Syafei, I., & Yusup, M. (2023). Istikhdam Nadzam al-Jazariyah fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah bi-Madah al-Ashwat li-Tarqiyah Qudrah al-Talamidz'ala Nutqi al-Huruf al-Hijaiyah fi al-Ma'had al-Islami. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7(1 May), 275-298.
- Lubis, A., Triadi, F., Shidiq, A. A., Sekolah, ), & Agama, T. (2023). *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama dan Babasa Enhancing The Maharah Istima' Using Inquiry Strategy and Audio Media*. 13(2). <https://doi.org/10.54214/alfawaid>
- Syafei, Isop. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Filsafat Ilmu*. Edited By Wa, Neneng S., And Neneng S. Wahyuni, CV Widina Media Utama, 2025.
- M. Harahap, M. K. Rohim, & Almurni. (2025). *Problems of Teaching Arabic Language in Speaking and Listening Skills Among Students of Al-Furqan Islamic Boarding School Tasikmalaya and Proposed Solutions*.
- Mabrukah, M. (2025). Implementasi Permainan Bisik-Bisik Berantai dalam Pembelajaran Maharah Istima' untuk Meningkatkan Konsentrasi dan Daya Dengar Siswa Kelas X

- MAN. *Journal of Language Literature and Arts*, 5(8), 892–901.  
<https://doi.org/10.17977/um064v5i82025p892-901>
- Muctar, I. (2017). Metode Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26618/almaraji.v1i1.2395>
- Syafei, Isop. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Nazwa, R., Nor Amalia Abdiah, Muhamad Amin Badali, & Laksana Tri Prasetya. (2025). Analisis Verbal Interaction Categories (Vics) Siswa Dan Guru Pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah Assunniah Tambarangan. *FASALAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1).
- Noviansyah, I. (2025). Implementasi Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keterampilan Istimah' Implementation of Audiolingual Methods in Arabic Language Learning to Improve Istimah Skills'. *Indonesian Journal of Educational Research (IJER)*, 1(4), 34–36. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17379360>
- Ramadhani, M. A., & Farikh Marzuki Ammar. (2023). Enhancing Arabic Vocabulary Mastery in Vocational Students: A Flashcard-Based Approach. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ijis.v12i1.1685>
- Syafei, Isop. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Ridha, M. R., M. Asdi Nurkholis, Khoirin Nikmah, Alin Safaraz Himam, Banna Irfan Ibadillah, & Ahmad Mudzakkir Hamzah. (2025). Optimizing Arabic Listening Skills: A Systematic Review and the Proposal of an Integrated Suggestopedic Brain-Based Learning (ISBBL) Model. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 7(2), 161–200.  
<https://doi.org/10.21580/alsina.7.2.27815>
- Ridhokusumo, Alfath Bilqisti, & M. Yunus Abu Bakar. (2025). Pendekatan Pembelajaran yang Efektif dalam Bahasa Arab. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 15(7), 2025.  
<https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267>
- Syafei, Isop. *Buku Kurikulum Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Buku Kurikulum & Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Sawedi, M. P. F. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar Digital Maharah Istimah Berbasis Teori Kognitif Sosial Albert Bandura di Sekolah MTs Al-Khairaat Bunta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*.
- Syafei, I. (2023). Enhancing Arabic literacy skills in Indonesian boarding schools: Empirical evidence of an innovative learning model for reading religious texts.
- Syafei, I. Improving Arabic speaking proficiency (Muhadafsa) using interactive-communicative instruction. *Ta'lim Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*.
- Subakir, F., Muflihah, L., Halim, F., Nur Fauziah, S. A. B., & Adam, S. B. (2023). The Effectiveness of Arabic Learning Materials to Improve Students' Listening Skills at

- Darussalam Islamic Boarding School. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 15(1), 173–191. <https://doi.org/10.24042/albayan.v15i1.14442>
- Sudarma, B. S., Richardus Eko Indrajit, & Tino Alfian. (2025). *Multimodal Learning Interfaces* (1st ed.). Media Akademi.
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Implications of Behaviorist Learning Theory on Arabic Language Learning. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 158-175).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Comparison Between Traditional and Modern Approaches in Arabic Language Teaching. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 505-520).
- Syamsu, P. K. (2022). Faktor-faktor Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(2).
- Triani, T., & Putra, S. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 733–754. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-19>
- Ulfa, M. (2023). Media Audio Visual dalam Pembelajaran Peran Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.
- Syafei, I. (2023). The use of Jazari text in teaching Arabic Phonology to improve students' abilities in the pronunciation of Hijaiyyah letters in the Islamic School. *Arabiyatuna Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Syafei, Isop. *Strategi Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Wahyuni, S., Ritonga, M., & Afrianti, W. (2023). Systematic Review of Learning Method for Teaching Arabic Listening and Speaking Skills. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(1), 30. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.321>